

## KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERCAYA DIRI SISWA MTs. ISLAHIL ATFAL RUMAK

Sukarman

Dosen IKIP Mataram

Sukarman.84@yahoo.com

**Abstract:** Based on the initial survey on April 2016 that the concept of self-study sites the students in MTs. Islahil Atfal Rumak still lacking. This will be illustrated by the many students who are not active in learning and lack of communication in learning which of course have an impact on the confidence of students. While the objectives of this research was to determine whether there is a relationship self-concept and confidence of students in MTs. Islahil Atfal Rumak. The method used in the determination of the research subject with Random Sampling with a study population of 104 students. the sample used is 25% of the amount that is 26 students. Methods of data collection in this study the methods of questionnaires and documentation as the principal method, and the method of interviews and observations as a complementary method. While the method of data analysis using product moment correlation. Results of the analysis of the data obtained at 0.394 while the value table at 0.388 at significance level of 5%. Then the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. The conclusion from this study is that there is a relationship between self-concept and confidence of students with a description of the results of data analysis that  $r$  count larger than  $r$  table ( $0.393 > 0.388$ ), in which the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted in other words, these results significantly.

**Key word; self concept and self confidence**

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) bagi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang dibutuhkan. Tanpa adanya pendidikan yang diterapkan atau diberikan, maka dapat menghasilkan manusia-manusia yang tidak berkualitas atau tidak bermoral (Hamalik, 2001: 56).

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 berbicara tentang sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I, pendidikan di definisikan sebagai sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Djamarah, 2002: 67). Sesuai dengan fenomena yang terjadi sekarang ini, yang sering kita amati baik itu dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan

masyarakat, bahwa setiap anak atau siswa-siswi percaya dirinya masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena dalam diri siswa-siswi belum mempunyai konsep diri yang baik dan kebanyakan ada paksaan dari orang tua, guru barulah anak atau siswa tersebut untuk belajar. Para anak didik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah tingkat lanjutan atas (SLTA) belum secara mendalam mengenal dirinya sendiri, sehingga konsep diri yang di bentuk belum seoptimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harus ada orang lain disamping kita yaitu orang tua, guru, dan teman artinya dengan adanya mereka bisa memberikan dorongan dan masukan-masukan yang bisa memperbaiki perilaku dahulunya kurang bagus atau kurang baik dan bisa diarahkan ke arah yang lebih baik lagi

Berdasarkan survei awal pada tanggal 5 April 2016 dilokasi penelitian bahwa konsep diri siswa di MTs. Islahil Atfal Rumak Kediri masih kurang. Hal ini akan digambarkan dengan banyaknya siswa yang

tidak aktif dalam belajar dan kurangnya komunikasi dalam belajar yang tentunya berdampak pada percaya diri siswa. Sehubungan dengan realita di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Percaya Diri Siswa Pada MTs. Islahil Atfal Rumak.

### **KAJIAN TEORI**

Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan (Burns, 2003: 6). Selanjutnya, konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, (Mulyana, 2000: 7). Ahli lain menjelaskan, konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya (Haryono, 2007: 34).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yaitu merasa mampu mengatasi masalah, pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi oleh siswa MTs. Islahil Atfal Rumak.

Sifat percaya diri adalah kemampuan siswa untuk berbuat dan bertindak yang tampak dan menjadi kebiasaan dalam hubungan antara diri dan lingkungannya (Fahmi, 2007: 60). Adapun ahli lain menjelaskan bahwa Sifat percaya diri adalah suatu usaha siswa untuk mencapai kehormatan pada dirinya sendiri dan lingkungan, sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa berkikis habis (Kartini, 2003: 122).

Dari pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan percaya diri siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk berbuat dan bertindak yang diyakini kebenarannya khususnya di siswa MTs. Islahil Atfal Rumak.

### **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara untuk memperoleh atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan penelitian karena metode penelitian merupakan jalan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan manusia secara ilmiah.

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya Mardalis (2004: 53) mendefinisikan populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.

Sehubungan dengan itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Islahil Atfal Rumak.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 60). Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan individu yang menjadi subyek yang akan diteliti (Mardalis, 2004: 55).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diteliti.

Teknik dalam menentukan sampel dalam penelitian ilmiah memiliki peranan penting, karena jika teknik pengambilan sampelnya salah maka data yang akan diperoleh salah. Sedangkan penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10- 15 %, 20- 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Arikunto, 2006: 107).

Sehubungan dengan penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang sebanding berdasarkan kelompok. Jumlah sampel yang diambil yaitu 25% x 104 yaitu 26 orang siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur, dengan instrumen ini dapat

dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif (Mardalis, 2004: 70)..

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, dalam buku Metode penelitian dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data (Arikunto, 2006: 90). Ahli lain Mardalis (2004: 176) instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, dokumentasi dan observasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2004). Pendapat lain mengemukakan bahwa angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Riyanto, 2001: 87).

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik angket dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu/responden, dan individu yang diberikan serangkaian pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab secara tertulis pula. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lager agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 190). Atas dasar pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah bentuk catatan mengenai siswa yang telah dicatat, dalam kumpulan tentang keadaan siswa seperti buku induk, rapor, buku pribadi dan sejenisnya.

Observasi adalah kegiatan mengamati keadaan subjek, objek dan lokasi penelitian (Arikunto, 2006: 206). Atas dasar pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengamatan terhadap subjek, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah: Mengkode data adalah memberikan simbol yang berupa angka pada setiap jawaban yang diperoleh. Memberikan skor adalah memberikan skor berdasarkan jawaban yang diperoleh. Tabulasi data adalah memasukan data kedalam tabel sehingga data itu dapat menggambarkan apa yang diungkapkan oleh responden secara menyeluruh dan data ini mudah dipahami. Melaksanakan analisa data dengan rumus *Product Moment*.

#### HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data diatas kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 26$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,388$ , hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,394 > 0,388$ ). Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak yaitu Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan percaya diri siswa pada MTs. Islahil Atfal Rumak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan antara konsep diri dengan percaya diri siswa pada MTs.

Konsep diri memainkan peranan dalam meningkatkan percaya diri siswa. Bila siswa memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selarasan tersebut, mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya dengan cara meningkatkan percaya diri.

Percaya diri adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Dalam

kenyataan kehidupan sehari-hari, biasanya tingkat percaya diri siswa mempunyai peranan yang besar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa di sekolah. Siswa dengan percaya diri yang tinggi, umumnya cenderung lebih berani mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan memanfaatkan kemampuannya yang ada secara optimal daripada orang yang percaya dirinya rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik konsep diri siswa, maka percaya diri siswa akan semakin baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan antara konsep diri dengan percaya diri siswa pada MTs. Islahil Atfal Rumak diterima. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 26$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,388$ , hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,394 > 0,388$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik konsep diri siswa, maka percaya diri siswa akan semakin baik.

Bertitik tolak dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran tindak lanjut sebagai berikut: Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi pimpinan sekolah (kepala sekolah) dalam rangka mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya hubungan antara konsep diri dengan percaya diri siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan kepada para pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa. Bagi orang tua, sebagai masukan bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dan percaya diri sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai serta sebagai pedoman untuk memotivasi siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan konsep siswa tentang hubungan antara konsep diri dengan percaya diri siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns. 2003. *Cara Meningkatkan Konsep Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi. 2007. *Konsep Diri Part 1*. Jakarta: Rineke Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Konsep Diri Part 2*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Haryono. 2007. *Teori Tentang Konsep Diri*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Kartini, Kartono. 2003. *Konsep Diri*. Jakarta: Penerbit Raja Grasindo..
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bian Aksara.
- Mulyana. 2000. *Konsep Diri*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto. Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. 2007. *Statsistik Untuk Penelitia*. Bandung: CV. Alfabeta.